

**Implementasi Integratif Model Klasikal dan Sentra dalam Pembelajaran
Anak dan Dampaknya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional
Anak Usia Dini di TK El-Yamien 1 Tuban**

Maulidiyana Lailiyah¹, Nur Ulyatim², Nurhaningtyas Agustin³

Info Artikel	Abstract
Keywords: Classical Learning Model; Center-Based Learning Model; Early Childhood Education; Learning Strategies;	This study aims to explore the implementation of classical and center-based learning models at TK El-Yamien 1 and their impact on early childhood development. The research uses a qualitative approach with observation and interviews as the methods for data collection. Data were gathered through direct observation of learning activities and interviews with educators and school administrators. The findings reveal that the classical learning model is effective in providing structure during opening and closing activities, while the center-based model offers children the opportunity to explore and develop their skills through activities aligned with their interests. These two learning models complement each other and positively impact children's social, cognitive, and emotional development. The observed impact includes increased initiative, creativity, and improved cooperation and communication skills. The study also highlights the essential role of educators in designing and managing activities that optimally facilitate children's development. The results of this research are expected to contribute to the development of teaching practices in early childhood education.
Kata kunci: Model Klasikal; Model Sentra; Pendidikan Anak Usia Dini; Strategi Pembelajaran;	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendalami metode penerapan model pembelajaran klasikal dan sentra di lembaga pendidikan TK El-Yamien 1 selama bulan Mei tahun 2025 serta dampaknya terhadap perkembangan anak pada usia dini. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan dilakukan wawancara dengan pendidik juga pengelola lembaga. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran klasikal efektif dalam memberikan struktur pada kegiatan pembukaan dan penutupan, sedangkan model sentra memungkinkan bagi anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan bakat melalui aktivitas yang sesuai dengan minat mereka. Kedua model pembelajaran ini saling melengkapi dan berdampak positif untuk perkembangan sosial, kognitif, dan emosional anak.

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Tuban, Indonesia
Email: maulidiyanalailiyah7@gmail.com

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Tuban, Indonesia
Email: ulyatimnur@gmail.com

³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Tuban, Indonesia
Email: nurhaning1992@gmail.com

Penerapannya berdampak pada tumbuhnya inisiatif, berkembangnya kreativitas, serta meningkatnya kemampuan anak dalam kerja sama dan komunikasi. Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya peran pendidik dalam merancang dan mengelola kegiatan yang dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan praktik pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini.

Artikel Histori:

Disubmit:
11 Juli 2025

Direvisi:
05 November 2025

Diterima:
25 November 2025

Dipublish:
12 Desember 2025

Cara Mensitasi Artikel: Lailiyah, M., Ulyatim, N., Agustin, N. (2025). Implementasi Integratif Model Klasikal dan Sentra dalam Pembelajaran Anak dan Dampaknya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di TK El-Yamien 1 Tuban, Jurnal Ar-Raihanah, 5 (2), 395-402, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i2.718>

Korepondensi Penulis: Maulidiyana Lailiyah, maulidiyanalailiyah7@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i2.718>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam mempersiapkan anak untuk menjalani kehidupan, beradaptasi dengan lingkungan, dan berkembang menjadi individu yang berkualitas (Yulitri dalam Nursholichah & Hibana, 2024). Anak usia 4–6 tahun berada pada masa keemasan perkembangan (*golden age*), di mana pembelajaran paling efektif terjadi melalui pengalaman nyata, bermain, dan interaksi sosial (Copple & Bredekamp, 2009; Siraj, 2010). Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan di PAUD harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar proses belajar berjalan optimal. Dalam praktiknya, model klasikal yang masih dominan digunakan di berbagai lembaga PAUD sering kali terlalu terpusat pada guru, sehingga membatasi eksplorasi dan kreativitas anak (Nursholichah & Hibana, 2024). Sebaliknya, model sentra yang berorientasi pada aktivitas dan pengalaman anak dinilai mampu mendorong keterlibatan aktif, namun menuntut kesiapan sumber daya, sarana, dan strategi pengelolaan yang lebih kompleks (Siraj et al., 2017). Ketidakseimbangan penerapan kedua model ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kajian yang mengupas penerapan dan integrasi model klasikal dan sentra menjadi relevan untuk mengembangkan pembelajaran PAUD yang lebih adaptif, kontekstual, dan holistik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas efektivitas penerapan model pembelajaran klasikal dan sentra. Model klasikal, yang cenderung berpusat pada guru, dinilai praktis dan mudah dikelola terutama di sekolah dengan keterbatasan sumber daya (Nursholichah & Hibana, 2024; Pianta et al., 2009). Namun, pendekatan ini kerap dikritik karena kurang memberi ruang eksplorasi dan partisipasi aktif anak. Sebaliknya, model sentra seperti pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) berfokus pada aktivitas bermain yang bermakna dan terbukti dapat mendorong perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik anak (Sumiyati et al., 2020; Hayati & Da'watul Choir, 2021; Hyson, 2008). Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa implementasi model sentra memerlukan pelatihan guru, perencanaan yang matang, dan dukungan fasilitas yang memadai (Nurhasanah et al., 2022; Whitebread et al., 2015). Temuan-temuan ini mengindikasikan adanya peluang untuk mengeksplorasi pendekatan integratif yang memadukan keunggulan keduanya.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pedagogi berpusat pada anak (*child-centered pedagogy*) dan kualitas pembelajaran PAUD, sebagian besar studi internasional berfokus pada

konteks negara maju yang memiliki tekanan tinggi pada kurikulum berbasis standar, seperti di Amerika Serikat, yang cenderung menggeser pendekatan konstruktivis ke arah pembelajaran yang lebih terstruktur dan berskrip (Cade et al., 2022). Penelitian tersebut juga menemukan kesenjangan antara penilaian kualitas berbasis instrumen seperti ECERS-3 dan praktik pembelajaran yang sesuai *zone of proximal development* (ZPD). Studi lain menekankan pentingnya integrasi pengembangan sosial-emosional ke dalam rutinitas harian seperti *circle time* dan *center time* (Chen, 2024), tetapi belum banyak yang mengkaji integrasi dua model pembelajaran berbeda secara sistematis. Prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang dirumuskan oleh NAEYC menekankan perlunya keseimbangan antara struktur pembelajaran yang disiapkan guru dan kebebasan eksplorasi anak (Copple & Bredekamp, 2009), namun penerapan prinsip ini melalui integrasi model klasikal dan sentra di PAUD Indonesia masih jarang diteliti.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat gap penelitian yang jelas: belum ada studi yang secara spesifik menelaah integrasi model klasikal dan sentra dalam konteks PAUD Indonesia dengan fokus pada implikasi perkembangan sosial-emosional anak. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis kualitatif yang menggabungkan perspektif *child-centered* dalam penerapan kedua model tersebut di TK El Yamien 1 Tuban, sehingga memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap konteks lokal.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan integrasi model pembelajaran klasikal dan sentra di TK El Yamien 1 Tuban?. 2) Bagaimana implikasi penerapan integrasi kedua model tersebut terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan integrasi model pembelajaran klasikal dan sentra dalam konteks PAUD di TK El Yamien 1 serta implikasinya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi integratif model pembelajaran klasikal dan sentra serta dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak El Yamien 1 Tuban. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual, alami, dan menyeluruh.

Kehadiran peneliti di lapangan bersifat langsung dan aktif, guna memperoleh pemahaman nyata terhadap dinamika pembelajaran dan interaksi sosial-emosional anak selama kegiatan berlangsung.

Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru kelas yang menerapkan model pembelajaran klasikal dan sentra secara integratif, sedangkan informan pendukung mencakup kepala sekolah yang berperan dalam pengambilan kebijakan serta perencanaan program pembelajaran. Selain itu, anak-anak kelompok B yang terlibat dalam proses belajar diamati sebagai bagian dari analisis dampak sosial-emosional.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap rencana kegiatan harian, jurnal perkembangan anak, serta catatan guru (Cresswell & Cresswell, 2018). Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang didukung oleh alat bantu observasi berupa lembar pedoman observasi dan panduan wawancara semi-terstruktur, disusun berdasarkan fokus penelitian (Moleong, 2019). Pedoman observasi berisi indikator implementasi pembelajaran klasikal-sentra serta aspek sosial-emosional anak (seperti kemampuan berinteraksi, empati, kemandirian, dan regulasi emosi). Sementara itu, panduan wawancara mencakup pertanyaan seputar perencanaan, pelaksanaan, refleksi pembelajaran, serta pandangan guru mengenai perkembangan sosial-emosional anak. Kedua instrumen tersebut dilampirkan pada bagian lampiran penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles & Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data hingga mencapai saturasi (Miles et al., 2014).

Untuk menjamin keabsahan (validitas) dan keterpercayaan (reliabilitas) data, penelitian ini merujuk pada kriteria *trustworthiness* menurut Creswell (2014) dan strategi verifikasi Miles & Huberman (1994). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, diskusi sejawat (peer debriefing), serta perpanjangan waktu pengamatan (prolonged engagement) (Creswell, 2014; Sugiyono, 2019). Langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian.

Penelitian tidak menggunakan alat teknis khusus karena seluruh proses pengumpulan data dilakukan melalui interaksi langsung, interpretasi kontekstual, serta pengamatan berulang terhadap kegiatan pembelajaran dan perilaku sosial-emosional anak di lingkungan sekolah.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK El-Yamien 1 Tuban, dengan fokus pada implementasi integratif model pembelajaran klasikal dan sentra serta dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta dua orang guru, diperoleh gambaran bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan, mencakup tiga tahap utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Model Pembelajaran	Ativitas Utama	Tujuan Utama	Aspek Perkembangan
Pendahuluan	Klasikal	Mengaji, membaca, hafalan doa, sholawat	Membentuk kesiapan belajar dan karakter religius	Spiritual, moral
Inti	Sentra	Sentra balok, bermain peran, seni, agama	Mengembangkan kreativitas, eksplorasi, kerja sama	Sosial-emosional, kognitif, motorik
Istirahat	Klasikal	Makan bersama, bermain luar ruangan	Melatih kemandirian dan kebersamaan	Sosial, fisik
Penutup	Klasikal	Cerita, menyanyi, murojaah	Refleksi pembelajaran dan penanaman nilai	Emosional, bahasa

Hasil observasi menunjukkan bahwa model klasikal digunakan pada kegiatan pembuka dan penutup, sedangkan model sentra diterapkan pada kegiatan inti. Guru menyesuaikan aktivitas dengan tema mingguan dan kebutuhan anak.

"Kami biasanya mulai dengan kegiatan bersama seperti mengaji dan menyanyi supaya anak siap. Setelah itu, baru mereka masuk ke sentra, biar lebih bebas bereksplorasi."
(Guru B, wawancara Maret 2025)

"Setiap anak punya minat berbeda. Ada yang suka di sentra balok, ada yang lebih senang menggambar. Jadi kami atur giliran biar semua dapat kesempatan."
(Guru B, wawancara Maret 2025)

"Model seperti ini kami pilih karena ingin seimbang, anak tetap disiplin tapi juga bisa aktif dan berekspresi."
(Kepala Sekolah, wawancara Maret 2025)

Berdasarkan wawancara, guru merasa bahwa penerapan dua model ini memudahkan pengelolaan kelas sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak. Anak-anak tampak lebih aktif, mampu bekerja sama, serta menunjukkan perkembangan positif dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

PEMBAHASAN

Implementasi integratif model klasikal dan sentra di TK El-Yamien 1 Tuban mencerminkan upaya lembaga dalam menyeimbangkan kebutuhan antara struktur dan fleksibilitas belajar anak. Model klasikal digunakan pada kegiatan pendahuluan dan penutup sebagai bentuk *scaffolding awal* mengarahkan anak untuk fokus dan membangun kesiapan belajar. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yang menekankan pentingnya bimbingan guru sebelum anak melakukan eksplorasi mandiri. Guru berfungsi sebagai *scaffolder* yang membantu anak melewati tahap kesulitan menuju kemandirian belajar.

Sementara itu, kegiatan inti dengan model sentra menekankan prinsip pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman konkret, sebagaimana ditegaskan oleh Piaget (1962). Anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar efektif melalui aktivitas bermain, manipulasi benda, dan eksplorasi lingkungan. Hal ini tampak dalam kegiatan sentra balok dan bermain peran, di mana anak diberi kesempatan untuk membangun, berinteraksi, dan bernegosiasi dengan teman.

"Anak jadi lebih bisa kerja sama dan sabar nunggu giliran. Kalau rebutan, guru bantu arahkan biar belajar berbagi."

(Guru A, wawancara Maret 2025)

Situasi ini menunjukkan proses internalisasi nilai sosial dan pengendalian emosi yang muncul secara alami melalui interaksi sosial. Menurut Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi perkembangan, pembelajaran anak dipengaruhi oleh interaksi dalam lingkungan mikro seperti sekolah, teman sebaya, dan guru. Integrasi kegiatan klasikal dan sentra menciptakan *mikrosistem yang kaya interaksi positif* dan mendorong keseimbangan antara aturan dan kebebasan.

Dari hasil observasi dan wawancara, guru melaporkan adanya peningkatan pada indikator sosial-emosional anak, seperti: 1) Mampu bekerja sama dan bergiliran dalam bermain; 2) Menunjukkan empati terhadap teman; 3) Lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat; serta 4) Mampu menenangkan diri saat menghadapi konflik kecil.

"Kalau dulu ada anak yang mudah menangis kalau mainannya diambil, sekarang mereka mulai bisa bicara baik-baik atau minta tolong ke guru." (Guru A, wawancara Maret 2025)

Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan sentra berkontribusi pada pembentukan self-regulation anak, sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky, bahwa kemampuan mengontrol diri tumbuh melalui interaksi sosial dan bimbingan guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi model klasikal dan sentra mampu menciptakan suasana belajar yang terstruktur namun tetap berpusat pada anak, mendukung pembentukan karakter, disiplin, dan kemandirian emosional.

Model pembelajaran integratif di TK El-Yamien 1 Tuban bukan sekadar gabungan teknis antara dua pendekatan, melainkan bentuk penerapan pendidikan holistik yang memadukan nilai religius, sosial, dan perkembangan kognitif anak. Dengan dukungan guru yang berperan sebagai fasilitator aktif, pendekatan ini sejalan dengan arah pendidikan anak usia dini modern yang berlandaskan teori perkembangan dan prinsip *learning by doing*.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran klasikal dan sentra di TK El-Yamien 1 Tuban terbukti saling melengkapi dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Model klasikal memberikan struktur, disiplin, serta kebersamaan dalam kegiatan belajar, sedangkan model sentra

memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi aktif sesuai minatnya. Integrasi keduanya menciptakan suasana belajar yang seimbang antara keteraturan dan kebebasan, sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Vygotsky, Piaget, dan Bronfenbrenner mengenai pentingnya interaksi sosial, pengalaman langsung, serta lingkungan belajar yang kontekstual dalam membentuk perkembangan anak. Secara praktis, guru diharapkan mampu mengombinasikan kedua model ini secara fleksibel dengan dukungan sarana belajar yang variatif, serta melibatkan orang tua untuk memperkuat pengalaman belajar anak di rumah.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penerapan integrasi model klasikal dan sentra dalam konteks yang lebih luas, seperti digitalisasi PAUD, pendidikan inklusif, atau lembaga dengan karakteristik sosial-budaya berbeda, agar hasilnya dapat menjadi rujukan strategis dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini di masa depan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak TK El-Yamien 1 yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam melaksanakan observasi dan analisis ini. Dukungan dari pendidik, orang tua, serta pengelola lembaga sangat berperan dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini, dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, S. H. G. (2014). Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 31–42.
- Andriani, F., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16067>
- Aulia, A., Fitri, N. L., & Rahman, T. A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(02), 145–157. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.411>
- Cade, J., Wardle, F., & Otter, J. (2022). Quality early care and learning: Exploring child-centered pedagogy a qualitative multi-case study. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2144589>
- Chen, J. J. (2024). An Integrated Approach to Social and Emotional Teaching (SET): A Qualitative Study of the Beliefs and Practices of Preschool Teachers in the United States. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01803-9>
- Choiroyaroh, S. I. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Klasik dan Model Pembelajaran Kelompok PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung. *Absorbent Mind*, 4(1), 235–245. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.6272
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8* (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children. <https://www.naeyc.org/sites/default/files/globally-shared/downloads/PDFs/resources/position-statements/PSDAP.pdf>
- Cresswell, J. W., & Cresswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Sage Publication* (Fifth Edit). Sage Publication. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th

ed.). SAGE Publications.

- Fatmawati, & Latif, M. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 25–34. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-03>
- Hayati, N., & Da'watul Choir, U. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–53.
- Hyson, M. (2008). Enthusiastic and Engaged Learners: Approaches to Learning in the Early Childhood Classroom. In *Teachers College Press & National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* (Vol. 1, Issue 1).
- Istiana, Y. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Didaktika*, 20(2), 90–98.
- Mardia, M., & Usman, H. (2021). Peran Metode Sentra Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Islam E-School Pinrang. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 108–121. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.22206>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, E., Hanapiah, E., & Yanti Ulpah, N. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Klasikal pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di TK Al Falah. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 1(2), 84–89. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i2.75>
- Nurhasanah, R., Wardan, Y., & DwiYama, F. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak. *EDUCHILD: Journal of Early Childhood Education*, 3.
- Nursholichah, K. U., & Hibana. (2024). Ragam Model Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(3), 4041–4049. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1531>
- Pianta, R. C., Barnett, W. S., Burchinal, M., & Thornburg, K. R. (2009). The effects of preschool education: What we know, how public policy is or is not aligned with the evidence base, and what we need to know. *Psychological Science in the Public Interest*, 10(2), 49–88. <https://doi.org/10.1177/1529100610381908>
- Rohana, R., & Yunitasari, S. E. (2024). Model Pembelajaran Klasikal terhadap Minat Belajar Anak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4426–4431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4388>
- Siraj, I. (2010). A focus on pedagogy: Case studies of effective practice. *Early Childhood Matters. Evidence from the Effective Pre-School and Primary Education Project*, 149–165.
- Siraj, I., Melhuish, E., Howard, S., Neilsen-Hewett, C., Kingston, D., De Rosnay, M., Duursma, E., Feng, X., & Luu, B. (2017). *Fostering Effective Early Learning (FEEL) Study - Final Report*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiyati, S., Masruri, S., & Maemonah, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1261–1268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.814>
- Whitebread, D., Kuvalja, M., & O'Connor, A. (2015). Quality in Early Childhood Education: An International Review and Guide for Policy Makers. In *World Innovation Summit for Education*

(WISE) / University of Cambridge.

Yuniatari, Y. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids*, 2(02), 35–57.
<https://doi.org/10.20414/iek.v2i02.2891>